

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau immaterial) adalah laporan keuangan yang wajar. Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan dapat mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak – pihak lain yang berkepentingan menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengambilan keputusan, dan memudahkan dalam mengelola perusahaan. Pihak eksternal perusahaan meliputi: kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak, pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam

kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen harus membuat sistem pengendalian intern, untuk mengecek ketelitian serta kebenaran data-data akuntansi yang digunakan, agar perusahaan dapat bersaing dan bahkan mampu meningkatkan mutunya. Pengendalian intern merupakan pengawasan terhadap kualitas kinerja stafnya. Misalnya usaha manajemen dalam mencegah terjadinya kecurangan atau penggelapan dana terhadap kekayaan perusahaan. Terjadinya praktek kecurangan yang dilakukan oleh karyawan pada satu atau bagian dalam organisasi, maka dari itu manajemen harus mengajukan permohonan audit atas laporan keuangan. Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan menurut FASB yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik. Jasa dari para akuntan yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau para auditor eksternal sangat dibutuhkan sebagai jaminan laporan keuangan tersebut memang relevan serta dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya di bidang audit atas laporan keuangan. Audit ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan informasi seperti, investor, kreditor, calon kreditor dan lembaga pemerintah.

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis yang semakin pesat saat ini, mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat pula

termasuk persaingan bisnis jasa akuntan publik. Akuntan publik memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan agar dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, terjadinya skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik.

Oleh karena itu, akuntan publik dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor sehingga mampu untuk mendapatkan kepercayaan publik kembali. Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ke tiga lainnya (Sinaga, 2012). DeAngelo (1981a) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Kasus mengenai kualitas audit yang buruk juga terjadi di Indonesia salah satunya yaitu yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. (PT KAEF). PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan per 31 Desember 2001 yang telah diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa. Adapun dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated (penggelembungan) laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku

auditor PT Kimia Farma (Persero) Tbk dianggap bersalah atas resiko audit, karena tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (Bapepam.go.id) Mengantisipasi agar tidak terjadi lagi kasus-kasus audit di Indonesia, maka IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mulai mengeluarkan himbauan rotasi untuk KAP agar masa perikatan auditor dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut.

Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Menteri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002) yang diadopsi dari Sarbanes-Oxley Act 2002. Peraturan itu mengenai keputusan rotasi partner auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama lima tahun. Kemudian keputusan ini direvisi dengan 17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Profesionalisme, independensi, kemampuan internal, *audit fee* dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain memantapkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas. Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penerahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Menurut Sunyoto (2014:148) kemampuan auditor adalah kemampuan yang dimiliki auditor dalam melakukan audit untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatannya yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan aktifitas proses manajemen resiko, pengendalian dan pengelolaan.

Audit fee diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima oleh seorang auditor karena pekerjaan audit yang dilakukan olehnya. *Audit fee* merupakan salah satu faktor seorang auditor mau melaksanakan pekerjaannya (Wahyudin,2012). *Audit fee* atau jasa imbalan yang dibayarkan oleh seorang klien kepada akuntan publik atau jasa audit yang diberikan oleh auditor, imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan

bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan (Srinindhi dan Gul,2006).

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. TABK merupakan alat yang membantu pemeriksa dalam mencapai tujuan pemeriksaan. TABK tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna. Terutama, kesempatan mempromosikan peningkatan yang signifikan dalam auditor profesional dengan terus belajar yang akan memperkuat kualitas audit karena konsep pembelajaran yang berkelanjutan telah menjadi penting yang menempatkan prioritas pada melihat, mengadaptasi dan belajar dari perubahan.

Adapun permasalahan penelitian yaitu karena terjadinya ketidak konsistenan hasil penelitian – penelitian sebelumnya, peneliti akan menguji kembali Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kemampuan internal, *Audit fee* dan TABK terhadap Kualitas audit. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, independensi, kemampuan internal, audit fee dan TABK terhadap kualitas audit.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 2) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 3) Apakah kemampuan internal auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 4) Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?
- 5) Apakah TABK berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali
- 2) Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali
- 3) Untuk mengetahui apakah kemampuan internal auditor berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali

- 4) Untuk mengetahui apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali
- 5) Untuk mengetahui apakah TABK berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Bali

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai gambaran dan pemahaman serta memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai pengaruh profesionalisme, independensi, kemampuan internal, *audit fee* dan TABK terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai dasar pemikiran oleh pihak manajemen kantor akuntan publik dalam melaksanakan profesionalisme independensi kemampuan internal *audit fee* dan TABK terhadap kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agen* untuk memberi keputusan yang terbaik bagi *principal*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pihak pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pihak pemegang saham. Manajemen wajib untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang telah dilakukan kepada pihak pemegang saham karena pemegang saham telah memberikan sebagian kekuasaannya untuk menentukan keputusan.

Manajemen diharapkan dalam pengambilan kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan dapat menguntungkan pihak pemegang saham dan bila keputusan yang diambil merugikan pihak pemegang saham maka akan timbul masalah keagenan (Ismiyanti dan Hanafi,2004). Laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan berbagai pihak, termasuk manajemen itu sendiri. Namun, yang paling berkepentingan

dalam laporan keuangan sebenarnya adalah pihak luar perusahaan. Informasi ini penting bagi pengguna luar karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Tujuan implisit dari *agency theory* adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesign kontrak yang ujiannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Sebuah masalah keagenan terjadi ketika kepentingan dewan direksi, pemegang saham dan atau manajemen tidak sama. Biaya agensi merupakan istilah dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang ditimbulkan oleh sebuah bisnis atau jenis organisasi sebagai bagian dari proses menangani isu seperti asimetri informasi dan perbedaan dalam tujuan maupun sasaran manajemen dan pemegang saham.

Teori agensi juga berhubungan dengan kualitas audit karena dapat dijadikan dasar, klien akan mengganti auditornya apabila hubungan auditor dengan klien terlalu lama untuk meningkantak independensi auditor dan memperoleh laporan keuangan yang berkualitas . auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif dalam merancang prosedur audit.

2.1.2 Auditing

Menurut Mulyadi (2014:9) “auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik “auditing adalah Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.” Sukrisno Agoes (2012:4) menyatakan bahwa “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.” Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat dipahami bahwa auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan pihak independen terhadap laporan keuangan dan pengawasan intern suatu perusahaan guna mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari bukti yang diperoleh.

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Mulyadi (2014:30) audit terdiri atas tiga golongan yaitu:

- 1) Audit Laporan Keuangan Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
- 2) Audit Kepatuhan Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang di audit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.
- 3) Audit Operasional Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga.

2.1.3 Profesionalisme

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “profesi adalah pekerjaan dimana dan pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan

keterampilan karena pendidikan dan latihan”(Badulu dan Sutan,2003:848). Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan cirri suatu profesi atau orang yang profesional(Nugrahini:2015). Sebagai profesional auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, dan terhadap rekan seprofesi,termasuk untuk berperilaku yang terhormat sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi,auditor yang mengabdikan pada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Yang kedua kewajiban sosial, auditor harus mempunyai pandangan bahwa tugas yang dilaksanakannya untuk kepentingan publik karena dengan pendapat auditnya terhadap suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai laporan auditor. Oleh karena itu auditor mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat serta profesinya. Jadi apabila semakin tinggi kewajiban sosial akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Yang ketiga kemandirian, dimana seorang auditor dituntut harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya dari pihak lain sesuai

dengan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat berdasarkan kondisi dan keadaan yang dihadapinya. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Yang keempat keyakinan terhadap profesi, dimana seorang auditor akan lebih yakin dengan rekan seprofesinya hal ini dapat dilakukan dengan meminta rekan seprofesi untuk menilai kinerjanya. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi profesionalisme auditor. Yang terakhir hubungan sesama profesi, auditor memiliki ikatan profesi sebagai acuan, dengan adanya ikatan ini akan membangun kesadaran profesional auditor. Jadi apabila semakin tinggi hubungan sesama profesi maka semakin tinggi profesionalisme auditor.

2.1.4 Independensi

Menurut Arens, Beasley dan Elder (2014:67) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor. Yang kedua tekanan dari klien, hal

ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor. Yang ketiga telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan.

Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor. Yang terakhir jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

Berdasarkan uraian di atas, independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) serta jasa non-audit. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

2.1.5 Kemampuan Internal

Menurut Sunyoto (2014:148) kemampuan auditor adalah kemampuan yang dimiliki auditor dalam melakukan audit untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatannya yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan aktifitas proses manajemen resiko, pengendalian dan pengelolaan. Indira (2015:16) menyatakan eksternal auditor adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan objektif atas bukti-bukti yang ada dengan tujuan untuk memberikan penilaian independen atau proses manajemen.

Bagian-bagian penting dalam definisi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan eksternal menunjukkan bahwa aktifitas auditing dilaksanakan dalam organisasi.
- 2) Independen dan objektif menjelaskan bahwa pertimbangan auditor akan bernilai bisa bebas dari penyimpangan.
- 3) Pendekatan yang sistematis dan berdisiplin menyiratkan bahwa eksternal auditor mengikuti standar profesional yang mengatur pekerjaan auditor.
- 4) Membantu organisasi untuk mencapai tujuan dalam menunjukkan bahwa auditing eksternal dilakukan untuk membantu atau memberi manfaat bagi keseluruhan organisasi dan diarahkan oleh sasaran serta tujuan organisasi tersebut.

2.1.6 *Audit Fee*

Audit fee diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima oleh seorang auditor karena pekerjaan audit yang dilakukan olehnya. *Audit fee* merupakan salah satu faktor seorang auditor mau melaksanakan pekerjaannya (Wahyudin,2012). *Audit fee* atau jasa imbala yang dibayarkan oleh seorang klien kepada akuntan publik atau jasa audit yang diberikan oleh auditor, imblan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan.

Audit fee juga diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam, sedangkan jumlah jam kerja dilakukan auditor dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas klien, kompleksitas klien, pengendalian intern klien, besar kecilnya klien, reputasi auditor, resiko audit dan resiko perusahaan, jumlah anak perusahaan klien, jumlah cabang perusahaan, banyaknya transaksi dalam mata uang asing, besarnya total piutang serta total persediaan dan asset yang dimiliki. *Audit fee* dapat terbagi menjadi 2 yakni :

- a) *Audit fee* merupakan total fee yang dibayarkan kepada pihak auditor untuk jasa auditnya.
- b) *Non- audit fee* merupakan biaya jasa lain yang dibayarkan selain dari *audit fee*.

Rizkiasih (2010) menyatakan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa

faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien, serta nama KAP yang melakukan jasa audit.

2.1.7 Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

TABK merupakan sebuah program yang terkomputerisasi untuk menjalankan fungsi audit sehingga akan mengotomasikan atau menyederhanakan proses audit (Roomney,2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Omunuk (2015) mengatakan bahwa TABK didefinisikan sebagai instrument penting auditor dalam mengaudit berbagai jenis pemeriksaan sehingga membuat pekerjaan auditor menjadi lebih efektif dan efisien.

TABK tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat efektivitas dan efisiensi waktu,biaya dan juga sumber daya manusia (Januraga dan Budhiarta, 2015). Disamping itu TABK memudahkan untuk mengakses berbagai jenis *file* yang bentuknya elektronik dan melakukan operasi secara komperhensif sehingga *fraud* atau kecurangan dapat dicegah lebih awal. Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.Secara lebih spesifik, TABK mengacu pada prosedur pemeriksaan khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yakni: (1) data, dan (2) program.

TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam perangkat lunak penginterograsi berkas (*file interrogation software*) dan *System Control Audit Review File (SCARF)*. TABK yang digunakan untuk

menguji program diantaranya adalah *reviu program (program review)*, perbandingan kode (*code comparison*), dan simulasi parallel (*parallel simulation*).

TABK dapat digunakan di dalam pemeriksaan untuk melakukan prosedur berikut (PSA No. 59).

- 1) Pengujian rincian transaksi dan saldo.
- 2) Seperti penggunaan perangkat lunak pemeriksaan untuk menguji semua (suatu sampel) transaksi dalam *file* komputer.
- 3) Prosedur *analytical review*, misalkan penggunaan perangkat lunak pemeriksaan untuk mengidentifikasi unsur atau fluktuasi yang tidak biasa.
- 4) Pengujian pengendalian (*test of control*) atas pengendalian umum sistem informasi komputer, misalkan penggunaan data uji untuk menguji prosedur akses ke perpustakaan program (*program libraries*).
- 5) Pengujian pengendalian atas pengendalian aplikasi sistem informasi komputer, misalkan penggunaan data uji untuk menguji berfungsinya prosedur yang telah diprogramkan.
- 6) Mengakses *file*, yaitu kemampuan untuk membaca *file* yang berbeda *record*-nya dan berbeda formatnya.
- 7) Mengelompokkan data berdasarkan kriteria tertentu.
- 8) Mengorganisasikan *file*, seperti menyortasi dan menggabungkan.
- 9) Membuat laporan, mengedit, dan memformat keluaran.
- 10) Membuat persamaan dengan operasi rasional (AND; OR; =; <>; <; >; IF).

Untuk dapat menggunakan TABK dalam pemeriksaan, pemeriksa memerlukan sejumlah perangkat yang berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Perangkat keras yang dibutuhkan untuk menggunakan TABK antara lain.

- 1) Komputer, dapat berupa laptop/notebook atau komputer desktop.
- 2) Media penyimpanan data *eksternal*, seperti *floppy disk*, *compact disk* (CD), *flash disk*, dan *eksternal hard disk*.

Sedang perangkat lunak yang diperlukan untuk TABK diantaranya adalah perangkat lunak pemeriksaan (*generalized audit software*), perangkat lunak pengolah angka (*spreadsheet software*), dan perangkat lunak pengolah data (*database software*).

2.1.8 Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar - standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya (Abadi, 2011:51).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai baik tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan SAP audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran yang terjadi. De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Praptoyo (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi, independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Syarief dan Suzan (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang berada di Bandung. Pengujian hipotesis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang di dapat adalah penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara simultan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti seorang auditor harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengaudit dan kemauan untuk melaporkan hasil temuannya tergantung dari independensinya auditor tersebut.

Chrisdinawidanty, dkk (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Secara parsial, variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel *fee* audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pramesti dan Wiratmaja (2017) melakukan penelitian pengaruh *fee* audit, profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediator. Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Bali. Teknik analisisnya menggunakan analisis jalur, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Widyanti (2018) melakukan penelitian pengaruh Independensi, *fee* audit, akuntabilitas, *due profesional care* dan *gender* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Bali. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu bahwa Independensi, *fee* audit, akuntabilitas, *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Biyantari (2018) melakukan penelitian pengaruh Independensi, profesionalisme, pengalaman audit dan etika profesi terhadap kualitas audit. penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Bali. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda, kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme, pengalaman audit dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Pulik di Bali.

Swanita (2019) melakukan penelitian pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, pengalaman kerja auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit. penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Denpasar. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda, kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,618. Variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,050. Variabel etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,059.

Amerthajaya dan Aryani (2016) meneliti tentang pengaruh teknik audit berbantuan komputer, *due profesionalisme care*, akuntabilitas, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Metode analisis regresi linier berganda.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa teknik audit berbantuan komputer, *due professionalisme care*, akuntabilitas dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pratiwi (2019) melakukan penelitian pengaruh Independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Bali. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda, kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu bahwa Independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Indira (2015) melakukan penelitian analisis pengaruh pengendalian intern dan kemampuan internal auditor terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Umum Provinsi Bali. kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu bahwa kemampuan internal auditor sebesar $0,018 < 0,05$ menunjukkan bahwa kemampuan internal auditor berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada Rumah Sakit Umum Provinsi Bali.

Dari hasil ringkasan diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel independen seperti profesionalisme, independensi, kemampuan internal, *audit fee* dan teknik audit berbantuan komputer. Selain itu tempat penelitian sama yaitu di Kantor akuntan publik (KAP). Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan studi pustaka serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linier berganda. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat penelitiannya yaitu di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil dari penelitian terdahulu akan menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, serta penelitian akan dapat menunjukkan letak perbedaan penelitiannya dengan penelitian terdahulu.

